

# HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG ANEMIA DENGAN KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL DI PUSKESMAS I PRACIMANTORO WONOGIRI

Ristia Dwiningsih<sup>1</sup>, DhenyRohmatika<sup>2</sup>, Tresia Umarianti<sup>3</sup>

Universitas Kusuma Husada

**Latar Belakang:** Anemia merupakan masalah kesehatan masyarakat terbesar di dunia bagi kelompok usia reproduksi. Penyebab paling umum dari anemia pada kehamilan adalah kekurangan zat besi. Pengetahuan tentang anemia selama kehamilan serta kebutuhan zat besi selama masa kehamilan sangat penting untuk diketahui oleh ibu hamil. Pengetahuan yang kurang tentang anemia mempunyai pengaruh terhadap perilaku kesehatan.

**Tujuan penelitian:** Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil dengan kejadian anemia kehamilan di Puskesmas 1 Pracimantoro Wonogiri Jawa Tengah.

**Metode Penelitian:** Jenis penelitian ini adalah observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel pada penelitian ini adalah 40 ibu hamil yang pertama kali melakukan cek lab Hb selama masa kehamilannya di Puskesmas 1 Pracimantoro Wonogiri. Teknik pengambilan secara *purposive sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Teknik analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat. Analisis bivariat menggunakan analisis *chi square*.

**Hasil penelitian:** menunjukkan bahwa 1) Karakteristik ibu hamil di Puskemas Pracimantoro I adalah berusia 20-35 tahun (90,0%), berpendidikan SMA (72,5%), bekerja sebagai ibu rumah tangga (50,0%), ibu hamil trimester II (40,0%), dan ibu hamil multigravida (60,0%). 2) Tingkat pengetahuan ibu tentang anemia pada ibu hamil di Puskemas Pracimantoro I termasuk dalam kategori baik (52,5%). 3) Ibu hamil di Puskemas Pracimantoro I mayoritas tidak mengalami anemia (normal) (62,5%). 4) Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu tentang anemia dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskemas Pracimantoro I ( $0,006 \leq 0,05$ ).

**Kesimpulan:** penelitian ini Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu tentang anemia dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskemas Pracimantoro I.

**Kata kunci: pengetahuan, anemia, ibu hamil**

<sup>1</sup>Mahasiswi Program Studi Kebidanan Program Sarjana Universitas Kusuma Husada Surakarta

<sup>2</sup>Dosen Program Studi Kebidanan Program Sarjana Universitas Kusuma Hhusada Surakarta

<sup>3</sup>Dosen Program Studi Kebidanan Program Sarjana Universitas Kusuma Hhusada Surakarta

## **PENDAHULUAN**

Pada umumnya anemia terjadi di seluruh dunia, terutama di negara berkembang (*Developing Countries*). Setiap ibu hamil menghadapi resiko terjadinya kematian, sehingga salah satu upaya menurunkan tingkat kematian ibu adalah meningkatkan status kesehatan ibu hamil sampai bersalin melalui pelayanan ibu hamil sampai nifas (Sarah & Irianto, 2018; Shahzad et al., 2017). Prevelensi ibu-ibu hamil seluruh dunia mengalami anemia sebesar 41,8 %. Prevelensi diantara ibu hamil bervariasi dari 31% di Amerika selatan hingga 64% di Asia bagian selatan. Gabungan Asia Selatan dan Tenggara turut menyumbang hingga 55% total penduduk yang mengalami anemia di negara berkembang.

*Health Organization, 2021*). Berdasarkan hasil Riskesdas 2018 angka kematian ibu (AKI) yang berkaitan dengan kehamilan, persalinan, dan nifas pada

tahun 2015 sebesar 305 per 100.000 kelahiran hidup dan pada tahun 2019 sebesar 205 per 100.000 kelahiran hidup dan diperkirakan pada tahun 2030 AKI di Indonesia turun menjadi 131 per 100.000 kelahiran hidup. Upaya percepatan penurunan AKI dapat dilakukan dengan menjamin agar setiap ibu mampu mengakses pelayanan kesehatan ibu yang berkualitas, seperti pelayanan kesehatan ibu hamil, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih di fasilitas pelayanan kesehatan, perawatan pasca persalinan bagi ibu dan bayi, perawatan khusus dan rujukan jika terjadi komplikasi, dan pelayanan keluarga berencana termasuk KB pasca persalinan.

Jumlah yang mengalamia anemia di Indonesia pada tahun 2013 sebanyak 37,1% ibu hamil sedangkan pada tahun 2018 meningkat menjadi 48,9%. Berdasarkan data Riskesdas 2018, angka anemia ibu hamil sebanyak 48,9%.

Sedangkan ibu hamil yang mendapat tablet tambah darah sebesar 73,2 % dan yang tidak mendapatkan tablet tambah darah sebesar 26,8%. Menurut Dinkes Provinsi Jawa Tengah (2018) prevalensi anemia pada ibu hamil berada di bawah nasional yaitu sebesar 27,61%.

Anemia merupakan masalah kesehatan masyarakat terbesar di dunia bagi kelompok usia reproduksi. Anemia kehamilan di sebut juga "*potensial danger to mother and child*" (potensi membahayakan ibu dan anak). Dampak dari anemia pada kehamilan dapat terjadi abortus, persalinan prematuritas, hambatan tumbuh kembang janin dalam rahim, mudah terjadi infeksi, perdarahan antepartum, ketuban pecah dini (KPD), saat persalinan dapat mengakibatkan gangguan His, kala pertama dapat berlangsung lama, dan terjadi partus terlantar, pada kala nifas terjadi subinvolusi uteri menimbulkan perdarahan post partum, memudahkan infeksi puerperim dan pengeluaran ASI berkurang (Aryanti dkk, 2013).

Penyebab paling umum dari anemia pada kehamilan adalah kekurangan zat besi. Hal ini penting dilakukan pemeriksaan anemia pada kunjungan pertama kehamilan. Bahkan jika tidak mengalami anemia pada saat kunjungan pertama, masih mungkin terjadi anemia pada kehamilan lanjutannya. Ibu hamil memerlukan banyak zat gizi untuk

memenuhi kebutuhan tubuh pada diri dan janinnya. Kekurangan zat besi mengakibatkan kekurangan hemoglobin (Hb), dimana zat besi sebagai salah satu unsur pembentuknya. Hemoglobin berfungsi sebagai pangkat oksigen yang sangat dibutuhkan untuk metabolisme sel (Sulistiyawati, 2016).

Sebaiknya ibu hamil memiliki pengetahuan tentang segala hal yang menyangkut dengan kehamilannya untuk menghindari hal – hal yang tidak diinginkan selama kehamilannya. Pengetahuan tentang anemia selama kehamilan serta kebutuhan zat besi selama masa kehamilan sangat penting untuk diketahui oleh ibu hamil. Apabila ibu hamil mengetahui dan memahami akibat anemia dan cara mencegah anemia maka akan mempunyai perilaku kesehatan yang baik dengan harapan dapat terhindar dari berbagai akibat atau risiko dari terjadinya anemia kehamilan. Perilaku kesehatan yang demikian berpengaruh terhadap penurunan kejadian anemia pada ibu hamil

## METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, kuantitatif adalah data yang berbentuk angka (Sugiyono,2016). Jenis penelitian ini adalah observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. *Cross sectional* adalah suatu rancangan penelitian observasional yang dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel independen dan variabel dependen dimana pengukurannya dilakukan pada satu saat (serentak). Penggunaan desain ini disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai, yaitu untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil dengan kejadian anemia kehamilan di Puskesmas 1 Pracimantoro Wonogiri Jawa Tengah.

Populasi adalah keseluruhan dari objek yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilannya di Puskesmas 1 Pracimantoro Wonogiri selama tiga bulan terakhir yakni dari bulan April s/d Juni 2023 adalah sejumlah 115 ibu hamil, sedangkan populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang pertama kali melakukan cek lab Hb di Puskesmas Pracimantoro 1 Wonogiri Jawa Tengah sebanyak 45 orang.

Sampel adalah objek yang diteliti yang dianggap mewakili populasinya (Sugiono, 2016). Perlu dilakukan teknik pengambilan sampel agar penelitian dapat berlangsung dengan efektif dan efisien. Sampel pada penelitian ini adalah 40 ibu hamil yang pertama kali melakukan cek lab Hb selama masa kehamilannya di Puskesmas 1 Pracimantoro Wonogiri. Teknik pengambilan secara purposive sampling, yaitu penentuan sampel penelitian yang memenuhi kriteria tertentu (Sugiyono, 2016).

## HASIL

### 1. Analisis Univariat

Analisis Univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian (Natoatmodjo, 2012). Analisis ini menghasilkan frekuensi dan presentase dari tiap variabel yaitu karakteristik responden yang meliputi : usia, ibu hamil.

#### a. Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Anemia

Tabel 4.6 Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Anemia

No	Pengetahuan	Jumlah	Persentase (%)
1	Baik	21	52,5%
2	Cukup	17	42,5%
3	Kurang	2	5,0%
	Jumlah	40	100,0%

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan baik sebanyak 21 orang (52,5%), pengetahuan cukup sebanyak 17 orang (42,5%), dan pengetahuan kurang sebanyak 2 orang (5,0%). Sehingga dapat dinyatakan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang anemia di Puskesmas Pracimantoro Imayoritas termasuk dalam kategori baik.

#### b. Kejadian Anemia pada Ibu Hamil

Hasil analisis kejadian anemia pada ibu hamil disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.7 Kejadian Anemia

No	Kejadian Anemia	Jumlah	Persentase (%)
1	Normal	25	62,5%
2	Anemia Ringan	15	37,5%
3	Anemia Sedang	0	0,0%
4	Anemia Berat	0	0,0%
	Jumlah	40	100,0

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa ibu hamil di Puskesmas Pracimantoro I yang tidak mengalami anemia (normal) sebanyak sebanyak 25 orang (62,5%), ibu hamil yang mengalami anemia ringan 15 orang (37,5%), tidak ada ibu hamil yang mengalami anemia sedang, dan tidak ada ibu hamil yang mengalami anemia berat.

Sehingga dapat dinyatakan bahwa mayoritas ibu hamil di Puskesmas Pracimantoro I tidak mengalami anemia sebanyak 25 orang (62,5%).

## 2. Analisis Bivariat

Analisa Bivariat digunakan untuk mengetahui pengaruh terhadap dua variabel (Notoatmojo, 2014). Dalam penelitian ini analisa bivariat untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang anemia dengan kejadian Anemia pada ibu hamil di Puskesmas Pracimantoro I.

Analisis bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan dan untuk mengetahui kemaknaan hubungan nilai  $p$ , yaitu menggunakan analisis analisis *chi square*. Analisis *chi square* digunakan untuk mengukur tingkat atau eratnya hubungan antara dua variabel yang berskala ordinal (Hidayat, 2014). Hasil analisis *Rank Spearman* ditampilkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.7 Analisa Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kejadian Anemia

		Anemia								Total	Asymp. Sig. (2-sided)	
		Normal		Ringan		Sedang		Berat				
		N	%	n	%	n	%	n	%			
Pengetahuan	Baik	18	45,0	3	7,5	0	0,0	0	0,0	21	52,5	0,006
	Cukup	6	15,0	11	27,5	0	0,0	0	0,0	17	42,5	
	Kurang	1	2,5	1	2,5	0	0,0	0	0,0	2	5,0	
Total		25	62,5	15	37,5	0	0,0	0	0,0	40	100,0	

Berdasarkan tabel 4.7 dapat disebutkan bahwa ibu hamil dengan pengetahuan baik yang tidak mengalami anemia (normal) sebanyak 18 orang (45,0%), anemia ringan sebanyak 3 orang (7,5%), dan tidak ada yang mengalami anemia sedang dan berat. Ibu hamil dengan pengetahuan cukup yang tidak mengalami anemia (normal) sebanyak 6 orang (15,0%), anemia ringan sebanyak 11 orang (27,5%), dan tidak ada yang mengalami anemia sedang dan berat. Ibu hamil dengan pengetahuan kurang yang tidak mengalami anemia (normal) sebanyak 1 orang (2,5%), anemia ringan sebanyak 1 orang (2,5%), dan tidak ada yang mengalami anemia sedang dan berat.

Berdasarkan hasil analisis menggunakan *Pearson Chi-Square* didapatkan nilai Asymp. Sig. (2-sided) 0,006 ( $p \leq 0,05$ ) secara statistik menunjukkan terdapat

hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu tentang anemia dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Pracimantoro I.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Karakteristik Ibu Hamil Berdasarkan Umur**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik ibu hamil di Puskesmas Pracimantoro I adalah berusia 20-35 tahun. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa ibu hamil yang berusia 20-35 yang mengalami anemia ringan sebanyak 14 orang (35,0%) dan tidak mengalami anemia sebanyak 22 orang (55,0%). Ibu hamil yang berusia lebih dari 35 tahun yang mengalami anemia ringan sebanyak 1 orang (2,5%) dan tidak mengalami anemia sebanyak 3 orang (7,5%).

### **2. Karakteristik Ibu Hamil Berdasarkan Pendidikan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik ibu hamil di Puskesmas Pracimantoro I adalah berpendidikan SMA. Ibu hamil

yang berpendidikan SMP yang mengalami anemia ringan sebanyak 1 orang (2,5%) dan tidak mengalami anemia sebanyak 5 orang (12,5%). Ibu hamil yang berpendidikan SMA yang mengalami anemia ringan sebanyak 14 orang (35,0%) dan tidak mengalami anemia sebanyak 15 orang (37,5%). Ibu hamil yang berpendidikan diploma yang tidak mengalami anemia sebanyak 3 orang (7,5%). Ibu hamil yang berpendidikan sarjana yang tidak mengalami anemia sebanyak 2 orang (5,0%).

### **3. Karakteristik Ibu Hamil Berdasarkan Pekerjaan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik ibu hamil di Puskesmas Pracimantoro I adalah bekerja sebagai ibu rumah tangga. Ibu hamil yang bekerja sebagai ibu

rumah tangga yang mengalami anemia ringan sebanyak 6 orang (15,0%), dan tidak mengalami anemia sebanyak 14 orang (35,0%). Ibu hamil yang bekerja sebagai PNS yang tidak mengalami anemia sebanyak 2 orang (5,0%). Ibu hamil yang bekerja sebagai wiraswasta yang mengalami anemia ringan sebanyak 6 orang (15,0%), dan tidak mengalami anemia sebanyak 4 orang (10,0%). Ibu hamil yang bekerja sebagai pegawai swasta yang mengalami anemia ringan sebanyak 3 orang (7,5%), dan tidak mengalami anemia sebanyak 5 orang (12,5%).

#### **4. Karakteristik Ibu Hamil Trimester III Berdasarkan Usia Kehamilan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil di Puskesmas Pracimantoro I adalah ibu hamil trimester II. Ibu hamil trimester I yang mengalami anemia ringan sebanyak 8 orang (20,0%), dan tidak mengalami

anemia sebanyak 3 orang (7,5%). Ibu hamil trimester II yang mengalami anemia ringan sebanyak 5 orang (12,5%), dan tidak mengalami anemia sebanyak 11 orang (27,5%). Ibu hamil trimester III yang mengalami anemia ringan sebanyak 2 orang (5,0%), dan tidak mengalami anemia sebanyak 11 orang (27,5%).

#### **5. Karakteristik Ibu Hamil Trimester III Berdasarkan Paritas**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil di Puskesmas Pracimantoro I adalah ibu hamil multigravida. Ibu hamil primigravida yang mengalami anemia ringan sebanyak 6 orang (15,0%), dan tidak mengalami anemia sebanyak 10 orang (25,0%). Ibu hamil multigravida yang mengalami anemia ringan sebanyak 9 orang (22,5%), dan tidak mengalami



anemia sebanyak 15 orang (37,5%).

Paritas menjadi perhatian khusus karena merupakan salah satu factor yang sangat mendominasi terjadinya anemia pada kehamilan karena pada kondisi ibu yang melahirkan lebih dari dua kali atau terlalu sering sangat mempengaruhi kondisi tubuh ibu baik dalam fisik maupun batin. Pada saat ibu melahirkan anak lebih dari dua kali, kondisi fisik ibu masih membutuhkan zat besi lebih banyak, baik itu untuk pertumbuhan kondisi ibu sendiri maupun janin yang dikandungnya. Jika terlalu sering mengalami kehamilan dan melahirkan menyebabkan zat besi yang belum terbentuk secara optimal dalam tubuh, selalu berkurang karena tubuh ibu memerlukannya begitupun janin

yang dikandungnya (Palifiana, 2021).

### **1.1 Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Anemia di Puskesmas Pracimantoro I**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan baik sebanyak 21 orang (52,5%), pengetahuan cukup sebanyak 17 orang (42,5%), dan pengetahuan kurang sebanyak 2 orang (5,0%). Sehingga dapat dinyatakan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang anemia di Puskesmas Pracimantoro I mayoritas termasuk dalam kategori baik. Hasil penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Lindung (2018) menyebutkan bahwa paling banyak responden memiliki tingkat pengetahuan baik (50%). Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Riza (2023) menyebutkan bahwa sebagian besar responden berpengetahuan baik (76,2%).

## SARAN

### 1. Bagi Ibu Hamil

Diharapkan untuk Ibu hamil untuk meningkatkan pengetahuan tentang anemia terutama mengenai cara dan upaya pencegahan anemia, serta patuh dalam mengonsumsi tablet Fe, dan memantau terus status gizi

### 2. Bagi Puskesmas

Diharapkan kepada petugas puskesmas untuk terus memberikan tablet Fe pada Ibu Hamil dan memantau status gizi pada ibu hamil serta memberikan penyuluhan tentang pentingnya pencegahan anemia

### 3. Bagi Peneliti selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai variabel lain seperti asupan zat besi dan pola konsumsi makan dan lain lain yang berhubungan dengan kejadian anemia.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.,M., S., & SA Novia, D. (2016). Hubungan Tingkat Pengetahuandengan kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Puskesmas Godean I, Vol. 9(1)
- Aksari, ST;dan Imanah, NDS. (2022). Usia Kehamilan Sebagai Faktor Yang BerhubunganDengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Selama Pandemi Covid 19). *Jurnal Kebidanan Indonesia*, Vol 13 No 1. Januari 2022 (94 - 102)
- Almatsier, S. (2013). prinsip dasar ilmu gizi (kesembilan). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ariani, ayu putri. (2014). Desain penelitian survei analitik (kedua). Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Ariendha, DSR; Setyawati, I; Utami, K; dan Hardaniyati (2022). Anemia Pada Ibu Hamil Berdasarkan Umur, Pengetahuan, dan Status Gizi. *Journal of Midwifery* Vol. 10 No. 2 Oktober 2022
- Arifin, R. (2016). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Kebutuhan Gizi Ibu Hamil Dengan Status Gizi Ibu Hamil Di Puskesmas Pleret Bantul. 1–55.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta: PT.Rineka Cipta
- Atika, R. (dkk) (2019). *Metode Orkes-ku (Raport Kesehatanku) Dalam Mengidentifikasi Potensi Kejadian Anemia Gizi Pada Ibu Hamil*. Yogyakarta. CV Mine
- Bakhtiar, R; Muladi, Y; Tamaya, A; Utari, A; Yuliana, R; dan Ariyanti, W. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Kepatuhan Ibu Hamil Anemia Dalam Mengonsumsi Tablet Tambah Darah Di Wilayah Kerja Puskesmas Lempake Kota Samarinda. *Jurnal Kedokteran*

- Darsini, D., Fahrurrozi, F., & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 13.
- Department of Health South Australia. (2016). *South Australian Perinatal Practice Guidelines Anaemia in Pregnancy*. Australia
- Effendi, S. (2012). Metodologi Penelitian Survey (REVISI; Tukiran, Ed.). Jakarta: LP3ES.
- Hendrawan, R. M. (2019). *Manajemen Pengetahuan* (1st ed.). UB Press.
- Hidayah, W dan Anasari, T. (2012). Hubungan Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia di Desa Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupten Banyumas. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 3(2), 41–53.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2014). *Infodatin Pusat Data dan Informasi K Kementerian Kesehatan RI Situasi dan Analisis Gizi*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2014). *Memelihara Kesehatan Kehamilan. Badan Penelitian dan Pengembangan*. Jakarta: Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Pedoman Pencegahan dan Penanggulangan Anemia Pada Remaja Putri dan Wanita Usia Subur (WUS)*. Jakarta. Kementrian Kesehatan RI
- Lilieck, P.(dkk). (2022). *Anemia Pada Ibu Hamil*. Edisi Revisi. Sukabumi : CV. Jejak Publisher
- Lindung, P dan Setiawati, YN. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. *Jurnal Gizi Universitas Muhammadiyah Semarang*, 2 (2): 31-39.
- Meliyani, A., Sitorus, R. J., Flora, R., Hasyim, H., Zulkarnain, M., Tanjung, R., Sulung, N., Ikhsan, & Ermi, N. (2022). Hubungan Asupan Fe Dengan Kejadian Anemia Defisiensi Besi Pada Ibu Hamil Di Kabupaten Seluma. *Journal of Nursing and Public Health*, 10(2), 225–232.
- Nainggolan, T. (2021). Hubungan Konsumsi Makan Tinggi Zat Besi Dengan Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Tukka. *Jidan (Jurnal Ilmiah Kebidanan)*, 1(1), 11–20.
- Nilam Fitriani D, S.Kep.,Ns., M.Kes. (2021). *Anemia Pada Ibu Hamil*. Edisi Revisi. Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management
- Notoatmodjo, (2014). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo,S.(2014).*PromosiKesehatan TeoridanAplikasi*.Jakarta:Rineka Cipta
- Palifiana, DA; Dewi, DP; Khadijah, S; dan Erwanda, M. (2021). Hubungan Paritas Dengan Anemia Ibu Hamil Di KlinikPratama Asih Waluyo Jati Bantul Yogyakarta. *Seminar Nasional UNRIYO Desember, 2021*
- Putri, D. K. (2018). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Trimester Iii DalamKonsumsi Tablet Fe Dengan Terjadinya Anemia Di Bpm Mardiani Ilyas Aceh Tahun2018 The Relationship Between Knowledge And Attitudes Of Third Trimester PregnantWomen In Consuming Fe Tablets With. *JURNAL Midwifery Update (MU)*, 8511, 47–59
- Riza, N (2023). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Anemia dengan Kejadian Anemia dalam Kehamilan di Gampong Ceurih. *Journal Getsempena Health*

*Science Journal* Volume 2,  
Number 1, 2023 pp. 13-23.

Salsabilah, AD; dan Suryaalamsah, II.  
(2022). Hubungan Tingkat  
Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe  
dan Faktor Lainnya Terhadap  
Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil  
Di Wilayah Puskesmas Kecamatan  
Cipanas. *Tirtayasa Medical  
Journal*. Volume 2 No 1 (2022)  
November: 9-16

Sari, P. (2020). *Anemia Dalam Kehamilan*.  
Edisi Revisi. Mojokerto: STIKes  
Majapahit Mojokerto

Suhartatik, S., Fatmawati, A., & Kasim, J.  
(2019). Hubungan Pengetahuan  
Pengetahuan Dengan Kejadian  
Anemia Pada Ibu Hamil Di  
Puskesmas Tamalanrea. *Jurnal  
Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 14(2),  
187–191.  
[https://doi.org/10.35892/jikd.v14i2.  
157](https://doi.org/10.35892/jikd.v14i2.157)

Yulistiawati, D; Afrinis, N; dan Afiah  
(2023). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil  
Tentang Anemia,Asupan Fe, Dan Vitamin  
A Dengan Kejadian Anemia PadaIbu  
Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas  
Purnama. *SEHAT : Jurnal Kesehatan  
Terpadu* Volume 2, no. 3 2023.

